

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN
PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP KONSENTRASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Ahsin Takiyudin Haniah¹, Fajar Sri Utami², Harun Joko Prayitno³, Dhany Efita Sari⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

q200250014@student.ums.ac.id, q200250013@student.ums.ac.id,

hjp220@ums.ac.id, des576@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing Project-Based Learning (PjBL) with a deep learning approach on the concentration of elementary school students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group type. The research sample consisted of 60 fourth-grade elementary school students divided into an experimental group and a control group each consisting of 30 students. The experimental group received instruction using a Project-Based Learning model grounded in deep learning, while the control group followed conventional instruction. Data were collected using a learning concentration questionnaire that met validity and reliability criteria (Cronbach's Alpha = 0.856). Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's test of homogeneity, and hypothesis testing via the independent samples t-test. The results of the study indicate that the data are normally distributed and homogeneous. The mean score for the experimental group was 59.47, while that for the control group was 58.93. The results of the hypothesis test showed a significance value of 0.769 ($p > 0.05$), indicating no significant difference between the two groups. Thus, the implementation of Project-Based Learning using a deep learning approach has not yet had a significant impact on the concentration of elementary school students. Nevertheless, the experimental group showed a slightly higher average score compared to the control group, suggesting that this model has the potential to support increased student engagement in learning. Further research is recommended to implement interventions over a longer period and involve a larger sample size in order to obtain a more comprehensive understanding of the effectiveness of deep learning-based project-based learning on students' concentration.

Keywords: Project-Based Learning, deep learning, concentration, elementary school, innovative learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan deep learning terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

desain quasi experiment tipe pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas 60 siswa kelas IV sekolah dasar yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis deep learning, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan angket konsentrasi belajar yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,856). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 59,47, sedangkan kelompok kontrol sebesar 58,93. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,769 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, implementasi PjBL dengan pendekatan deep learning belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sehingga model ini berpotensi mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan menerapkan intervensi dalam durasi yang lebih panjang dan melibatkan sampel yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PjBL berbasis deep learning terhadap konsentrasi belajar siswa

Kata Kunci: Project Based Learning, deep learning, konsentrasi belajar, sekolah dasar, pembelajaran inovatif.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi perhatian serius dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh. Salah satu aspek yang kerap diabaikan namun memiliki peran krusial dalam keberhasilan belajar adalah konsentrasi.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian dan pikirannya secara penuh terhadap materi yang sedang dipelajari sebagai bagian dari proses perubahan perilaku dalam pembelajaran (Nurfadilah et al., 2025). Tanpa konsentrasi yang memadai, berbagai metode dan media pembelajaran sebaik apapun tidak akan mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal. Kenyataan di

lapangan justru menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, di mana banyak siswa sekolah dasar menunjukkan penurunan kemampuan berkonsentrasi yang cukup signifikan, terutama setelah periode pembelajaran daring. Siswa terbukti mudah merasa bosan, tidak betah duduk dalam waktu lama, dan cenderung mengganggu teman selama proses belajar berlangsung (Jantrifa & Marwan, 2023). Kondisi ini menjadi sinyal bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan perlu dievaluasi dan diperbaharui secara mendasar agar mampu menjawab tantangan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Merespons persoalan tersebut, dunia pendidikan kini tengah mendorong penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam penyelesaian suatu proyek nyata yang bermakna, sehingga mendorong keterlibatan, kemandirian belajar, serta kemampuan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata (Thomas, 2000; Bell, 2010; Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016).

Implementasi model PjBL terbukti mampu mendorong peningkatan konsentrasi belajar siswa, terutama ketika diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut keterlibatan langsung dan mengharuskan siswa berpikir secara kritis terhadap permasalahan kontekstual di lingkungan sekitarnya (Al-Adawiyah et al., 2024). Di sisi lain, pendekatan deep learning sebagai filosofi pembelajaran yang menekankan proses berpikir mendalam, bermakna (meaningful), penuh kesadaran (mindful), dan menyenangkan (joyful) juga semakin mendapat perhatian luas dari para akademisi maupun praktisi pendidikan.

Meskipun diimplementasikan di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana, kombinasi PjBL dengan prinsip deep learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Arief et al., 2024). Hal ini menunjukkan potensi besar dari perpaduan keduanya sebagai solusi atas persoalan konsentrasi belajar yang selama ini menjadi Penelitian mengenai penerapan Project Based Learning (PjBL) pada jenjang sekolah dasar telah banyak dilakukan. Namun,

sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi, dan kreativitas siswa (Kokotsaki et al., 2016; Pratiwi et al., 2021). Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh implementasi PjBL berbasis deep learning terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian, yaitu menganalisis pengaruh penerapan PjBL dengan pendekatan deep learning terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Kajian tentang peran deep learning dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan di jenjang dasar memang telah mulai berkembang, namun sebagian besar masih bersifat kajian kebijakan yang belum menyentuh praktik di tataran kelas secara langsung (Tsuraya et al., 2025). Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang tersebut dengan menghadirkan analisis berbasis praktik nyata di lapangan. Berdasarkan latar belakang dan gap yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi PjBL dengan pendekatan deep learning berpengaruh terhadap

konsentrasi belajar siswa sekolah dasar? Strategi pembelajaran berbasis deep learning seperti PjBL secara konsisten terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan motivasi intrinsik, dan memperbaiki capaian belajar secara keseluruhan (Rahmawati & Airlanda, 2023). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berkualitas dan berpusat pada peserta didik, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa (Slavin, 2018; Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan implementasi model pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2022). Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kajian yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan implementasi berbagai inovasi pembelajaran dalam menghadapi tantangan pendidikan

abad ke-21 (Bell, 2010; Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment atau eksperimen semu. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan penuh terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang sudah terbentuk secara alami di sekolah sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan deep learning, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Pola desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana kedua kelompok diukur konsentrasi belajarnya sebelum dan sesudah perlakuan diberikan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar

kelas IV di salah satu sekolah dasar swasta yang berada di wilayah Kota Demak. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbasis proyek namun juga masih berada pada tahap perkembangan yang rentan mengalami gangguan konsentrasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesamaan jumlah siswa, latar belakang guru, dan kondisi kelas yang relatif homogen. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah dua kelas, masing-masing terdiri atas 30 siswa, sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 60 siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa angket konsentrasi belajar yang disusun berdasarkan indikator konsentrasi belajar yang dikemukakan oleh Surya (2015) dan Slameto (2018), meliputi kemampuan memusatkan perhatian, mempertahankan fokus selama pembelajaran, merespons stimulus

pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2018)., meliputi kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan mempertahankan fokus, respons terhadap stimulus pembelajaran, serta keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket konsentrasi belajar terlebih dahulu diuji coba (try out) kepada 30 siswa

kelas IV SD yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis, nilai r tabel untuk $N = 30$ adalah 0,361. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diujikan, sebanyak 18 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan 2 butir dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Konsentrasi Belajar

N o	Jumla h Item	Item Vali d	Item Tida k Valid	Keteranga n
1	20	18	2	Layak digunakan

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Konsentrasi Belajar	0,856	>0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, instrumen angket konsentrasi belajar dinyatakan memenuhi persyaratan sebagai alat ukur penelitian dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang diterapkan mencakup dua tahap utama. Pertama, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene*. Kedua, apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk membandingkan rata-rata skor konsentrasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang terukur, objektif, dan dapat digeneralisasikan sehingga

kesimpulan yang diperoleh memiliki dasar empiris yang kuat (Adil et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan selama delapan pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Pengambilan data dilakukan pada pertemuan pertama sebagai pretest dan pertemuan kedelapan sebagai posttest. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian serta memperoleh izin dari pihak sekolah yang bersangkutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yang masing-masing terdiri atas 30 peserta didik, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh merupakan nilai hasil belajar yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, angket konsentrasi belajar terlebih dahulu melalui tahap uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan pada 30 siswa kelas IV yang memiliki

karakteristik serupa dengan subjek penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 18 butir dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 2 butir lainnya tidak memenuhi kriteria sehingga dieliminasi dari instrumen akhir.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa secara konsisten.

Pengukuran awal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi yang setara sebelum implementasi model pembelajaran diterapkan. Hasil pengukuran awal (pretest) menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar kedua kelompok relatif homogen dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga proses eksperimen dapat dilanjutkan dengan dasar yang valid secara statistik.

Deskripsi Data Hasil Belajar

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan gambaran umum mengenai sebaran nilai kedua kelompok. Rangkuman statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	30	30
Nilai Minimum	48	46
Nilai Maksimum	72	71
Mean	59,47	58,93
Median	58,00	58,00
Std. Deviation	6,95	7,03
Variance	48,26	49,44

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 59,47 dan kelompok kontrol sebesar 58,93. Meskipun secara numerik kelompok eksperimen menunjukkan

angka yang sedikit lebih tinggi, selisih antara kedua kelompok hanya sebesar 0,54 poin. Nilai standar deviasi yang hampir setara (6,95 dan 7,03) mengindikasikan bahwa tingkat keragaman data pada kedua kelompok bersifat relatif seimbang dan tidak terdapat kesenjangan distribusi yang mencolok.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, terdapat dua asumsi dasar yang wajib dipenuhi dalam analisis parametrik, yaitu normalitas distribusi data dan homogenitas varians antargrupok.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dipilih karena ukuran sampel setiap kelompok berjumlah 30 responden termasuk dalam kategori sampel kecil hingga sedang di mana uji ini dikenal memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode lainnya. Kriteria penilaian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistik (W)	Sig. (p)	Keterangan
----------	---------------	----------	------------

Eksperimen	0,9428	0,108	Normal
Kontrol	0,9513	0,183	Normal

Merujuk pada Tabel 4, nilai signifikansi kelompok eksperimen diperoleh sebesar 0,108 dan kelompok kontrol sebesar 0,183. Keduanya melampaui ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini menjadi landasan bahwa penggunaan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan menggunakan uji Levene guna mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat setara. Asumsi homogenitas terpenuhi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Levene

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig. (p)	Keterangan
Nilai	0,016	1	58	0,901	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai statistik Levene yang dihasilkan adalah 0,016 dengan taraf signifikansi 0,901. Nilai ini jauh melampaui batas kritis 0,05, yang mengandung makna

bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara statistik. Dengan terpenuhinya kedua asumsi prasyarat tersebut, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel independen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *independent sample t-test* untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria: jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak; sebaliknya jika ≥ 0,05 maka H₀ diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

	t	d	Sig.	Mean	Keteran
		f	(2- taile d)	Differe nce	gan
Nilai	0,2	5	0,76	0,533	H ₀
Hasil	96	8	9		Diterima

Belajar

Hasil analisis pada Tabel 6, memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh adalah 0,296 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 58. Adapun nilai signifikansi dua arah (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,769, yang secara nyata berada di atas ambang batas 0,05. Atas dasar tersebut, H₀ diterima dan H₁ ditolak

2. Pembahasan

a. Kondisi Awal Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal konsentrasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tingkat yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Kesetaraan tersebut ditunjukkan oleh hasil *pretest* yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kelompok. Kondisi ini menjadi landasan penting dalam penelitian eksperimen karena menunjukkan bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik awal yang relatif sama. Dengan demikian, perubahan yang terjadi setelah perlakuan dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari intervensi pembelajaran yang diberikan, bukan akibat adanya

perbedaan kemampuan awal antarkelompok.

Konsentrasi belajar masih menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu sehingga informasi yang diterima dapat diproses dan dipahami secara optimal (Slameto, 2015). Kemampuan ini berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena siswa yang mampu mempertahankan fokus cenderung lebih mudah memahami materi, mengikuti arahan guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara efektif (Susanto, 2016). Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar dapat menghambat proses penerimaan informasi dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa (Djamarah, 2018).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah pola pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered learning*. Dalam pendekatan ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai pelaku aktif dalam

proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi tanpa memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengeksplorasi, berdiskusi, maupun membangun pemahamannya secara mandiri. Kondisi tersebut dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menyebabkan perhatian mereka lebih mudah teralihkan oleh berbagai stimulus di lingkungan belajar (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Warohmah dkk. (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak menghadirkan kedalaman pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional secara bersamaan cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang dangkal dan kurang bertahan dalam memori jangka panjang siswa. Selain itu, Andayanie dkk. (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan kognitif yang mendalam merupakan salah satu faktor penting dalam membangun fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara intelektual, emosional, dan sosial sehingga konsentrasi belajar dapat berkembang secara lebih optimal

b. Pengaruh Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,769 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *deep learning* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Meskipun secara deskriptif rata-rata skor konsentrasi belajar kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa model PjBL dengan pendekatan *deep learning* tidak efektif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan bahwa konsentrasi belajar merupakan aspek psikologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kondisi fisik, kesiapan belajar, serta keadaan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi kelas, interaksi sosial, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Slameto, 2015). Oleh karena itu, perubahan konsentrasi belajar tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung lainnya.

Selain itu, efektivitas implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran. Robi'ah Al-Adawiyah dkk. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan PjBL bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik, perencanaan proyek yang baik, pendampingan guru yang optimal, serta lingkungan belajar yang mendukung. Apabila salah satu komponen tersebut belum berjalan secara maksimal, maka dampak yang dihasilkan terhadap aspek pembelajaran tertentu, termasuk

konsentrasi belajar, dapat menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Faktor lain yang diduga memengaruhi hasil penelitian adalah durasi implementasi pembelajaran yang relatif singkat. Perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, sehingga kemungkinan belum memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk beradaptasi secara optimal dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Taupik dan Fitria (2021) menjelaskan bahwa dampak PjBL terhadap perkembangan kemampuan siswa cenderung lebih terlihat apabila model tersebut diterapkan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sejalan dengan itu, Sumilat dkk. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan PjBL di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menjalani seluruh tahapan proyek secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian

kemungkinan menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman yang cukup untuk menginternalisasi seluruh proses pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

Lebih lanjut, Chaniago dan Dafit (2024) menjelaskan bahwa perubahan pada aspek psikologis siswa, seperti motivasi, perhatian, dan keterlibatan belajar, umumnya berlangsung secara bertahap dan memerlukan pengalaman belajar yang berulang serta konsisten. Dengan demikian, tidak signifikannya hasil penelitian ini dapat menjadi indikasi bahwa pengaruh PjBL dengan pendekatan *deep learning* terhadap konsentrasi belajar memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat terlihat secara nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan durasi intervensi yang lebih lama, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa agar efektivitas implementasi PjBL dengan pendekatan *deep learning* dapat dikaji secara lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal konsentrasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada tingkat yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Hasil pretest menunjukkan tidak adanya perbedaan yang berarti antara kedua kelompok, sehingga keduanya memiliki karakteristik awal yang sebanding dan layak digunakan dalam penelitian eksperimen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan deep learning belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,769 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL dengan pendekatan deep learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor konsentrasi belajar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PjBL dengan pendekatan deep learning memiliki potensi untuk mendukung peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun dampaknya terhadap konsentrasi belajar belum terlihat secara signifikan dalam durasi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Qoube Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141–153.

- <https://media.neliti.com/media/publications/588232-pentingnya-perencanaan-strategi-pembelajar-a6b6ddfe.pdf>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Faruq, A. A. (2025). PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 133–153.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5823>
- Arief A, M., Joharmawan, R., & Yulistiadi, G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 189–196.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p189-196>
- Azizah, N., Adawiah, R., Riduan, M., Ridhoni, A. Z., Rafiah, S., Annisa, N., Nursyifa, Aprina, D. R., & Hidayat, A. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM-BASED LEARNING, PICTURE AND PICTURE, DAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN FOKUS BELAJAR SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 398–412.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5302>
- Gusmaneli Gusmaneli, Anggi Ladia Junaidi, & Nada Ranjani. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 01–13.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.406>
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2023). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Holistika*, 7(1), 18–26.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719/8715>

- Hasanah, R. (2024). KEBERAGAMAN ASPEK PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan.*, 2(2).
- Helzi, H., Minsih, M., Dessty, A., & Muhammad, M. (2024). Innovative Approaches to Science and Social Studies-Centered Learning with a Focus on Student Wellbeing in Elementary Education. *Profesi Pendidikan Dasar*, 64–79. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i1.6173>
- Jantrifa, S. O., & Marwan, S. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Bidang Pendidikan Setelah Pembelajaran Daring. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.1007>
- Narti, W. (2025). Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurfadilah, M., Gianistika, C., & Arini, D. A. (t.t.). PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELASV SD TAMAN SISWA. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 28–35.
- Rahmawati, S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3450–3456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6332>

- Robi'ah Al-Adawiyah, I., Sandi, N. K., Rahmawati Permana, R., Nurmaya, S., & Dwi Puspita, R. (2024). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROJEK BASED LERANING (PjBL) TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22460/jpp.v3i1.22941>
- Safitri, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Abad 2. *Jurnal Saraweta*, 2(02), 120–131. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/101/86>
- Sakinah, T. A., & Mardatilah, W. Z. (2026). Strategi Pembelajaran Aktif sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Maximal Journal*, 3(4), 156–164. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/1083/976>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2).
- Syarifudin, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2306–2318. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.638>
- Tsuraya, F. G., Rachman, J. Z., Fadli, M. A., Zidani, R. F., & Khoiriyah, U. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah: Kajian untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 30–52. <https://doi.org/10.35964/almunawwarah.v17i2.423>
- Walianti, N. D., Rahman, A. L., Firdaus, S. R., Safitri, E. A., & Mustika, D. (2026). PERMASALAHAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH

DASAR. Psikospes : Jurnal
Psikososial dan Pendidikan,
2(1), 134–146.

[https://publisherqu.com/index.
php/psikospes/article/view/3
783](https://publisherqu.com/index.php/psikospes/article/view/3783)

Warohmah, M., Handayani, M. S.,
Romiana, D., & Mahmudah, U.
(2026). Integration of Deep
Learning in IPAS Learning
Models Based on Project-
Based Learning in Elementary
Schools. Social Journal of
Studies in Education, 2(1), 16–
30.

[https://journal.haibanasywa.or.i
d/index.php/sjse/article/view/4
7/26](https://journal.haibanasywa.or.id/index.php/sjse/article/view/47/26)